

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan. Pendekatan statistik deskriptif adalah metode analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data keuangan yang

dibutuhkan diperoleh dari situs resmi perusahaan pertambangan batu bara dan website resmi Bursa Efek Indonesia dengan data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara tahun 2019-2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan pertambangan batu bara berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2023.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas yang mana merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel sebab atau variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar modal pada waktu tertentu. Menurut Junaeni, (2020), harga saham dapat mengalami fluktuasi dalam waktu yang tidak menentu dimana perubahan atau fluktuasi ini ditentukan dengan pergerakan penawaran dan permintaan di bursa.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi suatu variabel dependen

(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel independen diantaranya, sebagai berikut :

1. *Leverage*

Leverage adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas (Figli dkk., 2022). Dengan kata lain *leverage* menggambarkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang digunakan perusahaan, sehingga investor dapat menilai risiko yang dimiliki perusahaan dari besarnya *leverage*. Formula yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) :

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang tinggi menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi, karena perusahaan tersebut mampu menawarkan *return* yang relatif tinggi kepada investor (Onoyi dkk., 2023). Formula perhitungan *return on assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit

saham selama periode tertentu. Berikut formula yang digunakan dalam perhitungan matematisnya (Sukamulja, 2019) :

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Saham Beredar}$$

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba perusahaan. Rasio ini menghitung berapa kali nilai laba yang tercermin dalam harga saham. *Price Earning Ratio* juga memberikan informasi berapa rupiah yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan setiap Rp 1,00 laba perusahaan. Berikut formula yang digunakan dalam perhitungan PER (Sukamulja, 2019):

$$\text{PER} = \text{Harga per lembar saham} / \text{Laba per saham}$$

5. *Price To Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan antara harga pasar dan harga nilai buku. Tingginya *price to book value* (PBV) yang dimiliki perusahaan menunjukkan keberhasilan menciptakan nilai oleh perusahaan terhadap pemegang saham. artinya, semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi harga per lembar saham (Sukamulja, 2019). Berikut formula perhitungan *price to book value* :

$$\text{PBV} = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti agar dapat dipelajari untuk kemudian diambil simpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat sebanyak 47 perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sekelompok objek yang diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang dimaksud diantaranya :

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2021, terpublikasi di Bursa Efek Indonesia dan telah teraudit.
2. Perusahaan pertambangan batu bara yang sahamnya di perdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia.
3. Komponen-komponen yang dibutuhkan untuk proses perhitungan tercantum dengan jelas dalam laporan keuangan.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	47
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria :	
a. Bukan merupakan perusahaan pertambangan batu bara	(24)
b. Perusahaan pertambangan batu bara yang sahamnya tidak di perdagangkan secara aktif di Busa Efek Indonesia	(0)
c. Perusahaan yang tidak memiliki komponen-komponen yang dibutuhkan untuk proses perhitungan tercantum dengan jelas dalam laporan keuangan	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	23

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Hasil penentuan sampel yang digambarkan di atas, diperoleh sebanyak 23 perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria sampel. Setiap perusahaan pertambangan batu bara dimonitor selama tiga tahun, sehingga penelitian ini berjumlah 69 laporan keuangan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data dan biasanya tersaji melalui perantara orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi, dimana data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan software SPSS 26.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang memberikan gambaran tentang karakteristik setiap variabel penelitian yang ditinjau dari nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif ini digunakan sebagai prosedur untuk mentransformasikan data penelitian agar mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Metode uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi dengan distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada fungsi distribusi empiris (Widarjono, 2018). Pada uji Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi tidak

normal jika nilai probabilitas $< 5\%$ dan sebaliknya jika nilai probabilitas $>5\%$ berarti data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Adanya uji multikolinearitas akan menghasilkan estimator yang tidak bias, linier dan efisien (Widarjono, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), (Ghozali, 2018) yaitu :

- a. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian atau tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, artinya variasi dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain bersifat tetap. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil gambar *scatterplot*. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2018):

- a. Apabila tidak terjadi pola yang jelas seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit serta titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila yang terjadi adalah sebaliknya, maka dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki data yang bebas dari gejala autokorelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak menghasilkan keputusan	$d_L < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak menghasilkan keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

*Keterangan : d_u : *durbin watson upper*, d_L : *durbin Watson lower*

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2019). Dalam analisis regresi berganda adapun persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

α . = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Leverage

X_2 = *Retrun On Asset* (ROA)

$X3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X4 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$

$X5 = \text{Price To Book Value (PBV)}$

$Y1 = \text{Harga Saham}$

$e = \text{Error}$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk memperoleh hasil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Pembuktian pengujian ini dilakukan dengan kriteria berikut ini (Ghozali, 2018) :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol sampai dengan satu, jika nilai R^2 mendekati nilai satu, maka variabel independen

memberikan informasi untuk mendeskripsikan variasi dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) nilainya selalu naik jika terus menambah variabel independen, meskipun variabel independen yang ditambahkan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA